

KESEPIAN PADA SUAMI YANG MENJALANI PERKAWINAN JARAK JAUH

DEWI PURNAMASARI, PRAESTI SEDJO, SPSI, MSI

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2008

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : , kesepian suami dg perkawinan j

Abstraksi :

Dewasa ini, dengan terus meningkatnya kebutuhan hidup dan tingginya persaingan dalam meniti karir membuat banyak suami memilih untuk meniti karir di luar kota atau bahkan di luar negeri. Banyak di antara mereka yang terpaksa harus meninggalkan istri dan anak-anaknya, sehingga mereka harus berpisah untuk sementara waktu. Perpisahan secara fisik dengan istri dan anak-anaknya merupakan hal yang berat karena mereka harus saling berjauhan dan tidak dapat bertemu setiap saat. Menurut Peplau dan Perlman (1982) perpisahan secara fisik dengan seseorang dapat menyebabkan perasaan kesepian. Ketidakmampuan untuk berada dekat dengan pasangannya secara fisik dapat menimbulkan perasaan kesepian karena tidak terpenuhinya kebutuhan pada diri seseorang untuk merasakan kepuasan dalam berhubungan dengan orang lain. Berdasarkan gender pria dinyatakan memiliki tingkat kesepian yang lebih tinggi dibanding wanita dan pria juga memiliki dampak yang lebih besar dibanding wanita dalam menjalani hubungan jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesepian pada suami yang menjalani perkawinan jarak jauh, faktor-faktor apa yang menyebabkan kesepian pada suami yang menjalani perkawinan jarak jauh dan bagaimana cara menghadapi kesepian pada suami yang menjalani perkawinan jarak jauh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan untuk memperoleh gambaran permasalahan subjek penelitian secara mendalam dengan menggunakan metode wawancara dengan pedoman umum agar wawancara dapat berjalan secara efektif dan efisien dan mengantisipasi kemungkinan terlupanya pokok-pokok permasalahan yang diteliti. Sedangkan metode observasi yang digunakan adalah metode observasi non partisipan, orang yang melakukan pengamatan tidak berperan serta atau tidak ikut ambil bagian didalam kehidupan orang yang diamati. Karakteristik subjek yang digunakan adalah suami yang menjalani perkawinan jarak jauh selama minimal 3 bulan telah berpisah dengan istrinya. Hasil yang diperoleh adalah ketiga subjek

mengalami kesepian karena menjalani perkawinan jarak jauh. Menurut Peplau dan Perlman (1982) karakteristik berdasarkan manifestasi afektif ketiga subjek merasa sedih dan merasa tidak puas dengan keadaannya saat ini yang harus tinggal jauh dari istrinya. Berdasarkan manifestasi motivasional subjek pertama pada awal perpisahannya menjadi tidak bergairah dalam melakukan kegiatan sehari-harinya, sementara subjek kedua dan subjek ketiga, kesepian justru dapat memotivasi untuk dapat lebih giat bekerja untuk dapat mengumpulkan uang agar dapat bertemu dengan istri dan anaknya, dan juga sebagai cara untuk melewati kesehariannya yang jauh dari keluarganya. Berdasarkan manifestasi kognitif subjek pertama dan subjek kedua mengalami kesulitan berkonsentrasi. Berdasarkan manifestasi tingkah laku ketiga subjek lebih suka menyendiri dibanding berkumpul dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan manifestasi medis sosial subjek pertama dan subjek ketiga sering mengalami insomnia dan sakit kepala, sedangkan subjek kedua mengalami gangguan pola makan. Penyebab ketiga subjek merasa kesepian adalah karena perpisahan dengan istrinya dan rasa kesepian itu dipertahankan dengan kepribadian ketiga subjek yang lebih senang menyendiri dibanding berkumpul dengan orang-orang disekitarnya.